



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Siska Evelina Br Depari¹, Saut Mahulae², Regina Sipayung³, Patri Janson Silaban⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

¹siskaevelin02@gmail.com, ²sautmahulae@yahoo.com, ³frederika_sip@yahoo.co.id,

⁴patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRAK

Artikel melaporkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar pada kelas V SDN 040529 Ajibuhara kecamatan Tiga Panah kabupaten Karo tahun pembelajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam artikel ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dan melibatkan sampel sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model STAD termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata 80,64. Diperoleh pengujian normalitas dengan nilai signifikansi 0,20 maka $0,20 > 0,05$ data kelas V berdistribusi normal. Pada pengujian kolerasi, koefisien korelasi sebesar 0,371 dengan signifikansi 0,040, artinya $r_{hitung} (0,371) > r_{tabel} (0,355)$. Maka ada korelasi positif antara model STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,150 > 1,826$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif STAD, matematika

THE EFFECT OF STAD-TYPED COOPERATIVE LEARNING MODEL ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES AT THE FIFTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This article reports the effect of the STAD-typed cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes in class V of SDN 040529 Ajibuhara Tiga Panah Karo in the academic year of 2020/2021. The research approach used in this article was quantitative. The sampling technique used was saturated sampling and involved a number of 31 students. The results indicated that students' learning outcomes using the STAD model were categorized as very good with an average score of 80.64. It was achieved the normality testing with a significance value of 0.20, thus, $0.20 > 0.05$ from the data of class V was normally distributed. In the correlation testing, the correlation coefficient was 0.371 with a significance of 0.040, which means $r_{count} (0.371) > r_{table} (0.355)$. Hence, there was a positive correlation between the STAD model and students' mathematics learning outcomes, which was $2.150 > 1.826$. Thus, H_a is accepted. It shows that there was a positive and significant effect of the STAD learning model on student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, STAD cooperative learning model, mathematics

Submitted	Accepted	Published
07 Juli 2021	07 Juli 2022	28 Juli 2022

Citation	:	Br Depari, S.E., Mahulae, S., Sipayung, R., & Silaban, P.J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1106-1112. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8461 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung dengan proses belajar mengajar pada setiap disiplin ilmu, yang salah satunya disiplin ilmu mata pelajaran matematika. Matematika bukanlah pembelajaran yang asing, peran matematika dalam kehidupan sangat penting karena

matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan sampai perguruan tinggi.

Dalam penerapan pembelajaran matematika masih ada permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Sehingga hal tersebut bukan hanya mempengaruhi daya tarik siswa dan minat siswa belajar matematika tetapi juga hasil belajar

matematika cenderung tidak tuntas. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 040529 Ajibuhara bahwa kurangnya minat belajar matematika dan hasil belajar matematika yang rendah tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, KKM yang ditentukan sekolah adalah 67. Dari data nilai hasil belajar 31 orang siswa kelas V, siswa berjumlah 17 (54,83%) orang dari jumlah keseluruhan tidak memenuhi KKM, sedangkan 14 (45,14%) siswa yang lainnya memenuhi KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh peserta didik tidak tertarik dengan matematika, kemampuan dasar hitung siswa lemah, kurangnya motivasi belajar siswa, guru kurang menarik peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mudah merasa bosan, guru tidak mengembangkan penggunaan media dan bahan ajar pada saat proses pembelajaran, dan guru melakukan metode pengajaran konvensional saja. Dengan melihat permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan salah satu model Kooperatif untuk diterapkan apakah memiliki pengaruh yang signifikan sehingga model tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting pada kehidupan sehari-hari, menggunakan pemikiran logika untuk penyelesaian masalahnya dan sebagai ilmu bantu untuk bidang studi lainnya. Pembelajaran matematika lebih mengutamakan pada pembentukan sikap kreatif, kritis dan logis serta mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diperkenalkan mulai dari permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa,

sehingga siswa dapat menggunakan kreativitas dan logika berpikirnya dengan bebas.

Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang merupakan ilmu dasar maupun ilmu bantu bagi ilmu lain, dewasa ini berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya.

Model Pembelajaran Tipe STAD

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok tim dimana setiap anggota dibagi adil dengan tingkatan akademik siswa dalam kelas agar saling membantu sesama dalam penyelesaian tugas yang diberikan dan juga mampu mempertanggung jawabkan hasil individu maupun kelompok dengan presentasi kelompok dan hasil skor pengerjaan soal.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 22) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Hal yang sama dikemukakan oleh Slavin (Yusron 2015: 144) model pembelajaran tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi kelompok.

Model pembelajaran tipe STAD memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan dari STAD mempermudah kegiatan belajar mengajar dengan siswa yang saling berdiskusi, meningkatkan rasa solidaritas, menyimpulkan perbedaan pendapat yang berbeda, meningkatkan

rasa percaya diri ketika presentasi kelas dan mempertanggung jawabkan hasil pemahamannya dari materi yang diberikan dengan skor kuis yang dikerjakan sendiri. Namun, tipe STAD juga memiliki kelemahan dimana dalam penggunaan model ini guru harus lebih aktif memeriksa kegiatan diskusi berlangsung karena banyak siswa yang tidak mengerjakan (numpang nama dalam kelompok) dan juga harus memotivasi setiap ketua kelompok agar tidak merasa bosan dengan anggotanya yang sulit mengerti dengan cepat maupun tidak minat dalam belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD oleh Kurniasih dan Sani (2016: 22–23) dengan cara berikut ini:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Peneliti membentuk kelompok-kelompok pada siswa yang beranggotakan 3-5 orang siswa secara heterogen dari perolehan juara siswa.
3. Menyajikan informasi kepada kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Peneliti memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
5. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
6. Peneliti memberi soal pilihan berganda kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab soal peserta didik tidak boleh saling membantu.
7. Peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
8. Peneliti memberikan evaluasi

Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Rosandi, *dkk.* (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Mis Hidayatussalam” menunjukkan Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari kelas yang menggunakan metode

konvensional. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan model STAD adalah 64,634 selanjutnya Nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode konvensional adalah 43,18. Berdasarkan data analisis data dengan uji statistik menggunakan rumus uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,0409$ dan $t_{tabel} = 2,000$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan kriteria pengujian maka H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Giantara, *dkk.* (2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus V Kecamatan Marga” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Marga. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,072$ dan $t_{tabel} = 2,000$ dengan $dk = 59$ ($n_1 + n_2 - 2 = 30 + 31 - 2 = 59$) dan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, nilai rata-rata post tes hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($80,80 > 71,09$).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* atau eksperimental semu.

Tempat Kegiatan dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di SD Negeri 040529 Ajibuhara yang beralamat di Desa Ajibuhara, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten

Karo. Penelitian dilakukan oleh penulis pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Siswa kelas V SD Negeri 040529 Ajibuhara Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 31 orang.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran STAD .

Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder.

1. Data primer

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 040529 Ajibuhara yang terdiri dari 31 siswa.

2. Data Sekunder

Data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 040529 Ajibuhara. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dari penelitian, maka diperlukan teknik dan alat yang tepat untuk menguumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan penulis adalah angket dan tes untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data tersebut, penulis membagikan soal tes pilihan berganda materi bangun datar kepada siswa sebanyak 27 butir soal tanpa memberikan perlakuan. Kemudian, penulis memberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe STAD terhadap siswa dan membagikan soal tes pilihan berganda sebanyak 27 butir soal. Selanjutnya, penulis membagikan angket yang telah dibuat sebanyak 15 pertanyaan agar diisi oleh setiap siswa.

Uji Coba Instrumen Tes

Uji Validitas

Arikunto (2016: 87) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment*,

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots$$

Arikunto (2018: 87)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- N = Jumlah seluruh siswa
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”
- $\sum X$ = Skor item
- $\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

Dengan membandingkan rhitung dengan rtabel untuk n = 25 pada taraf signifikan 5 % didapat rtabel = 0,396 (rhitung > rtabel). Berdasarkan hasil uji validitas yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada tabel Item-Total Statistic kolom Corrected Item-Total Correlation. Diketahui bahwa 50 butir soal yang di uji cobakan pada 25 siswa di sekolah lain yaitu SD Dharma Wanita Medan, dari hasil uji coba tersebut terdapat 27 butir soal yang valid dan 23 butir soal yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Untuk menguji reliabilitas penelitian digunakan K-R 20. Dengan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum pq}{s_t^2} \right] \dots\dots \text{Arikunto (2018: 127)}$$

Keterangan :

- r11 : reliabilitas tes secara keseluruhan
- k : jumlah butir
- s_t^2 : varians skor total
- p : subjek proporsi yang menjawab item dengan benar
- q : proporsi skor yang diperoleh
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

Uji Syarat Analisis

Setelah memperoleh data, maka langkah untuk selanjutnya adalah menganalisis data. Data

yang telah diperoleh peneliti nantinya akan di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun hasil belajar pre test, post tes dan angket dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata, standar deviasi dan standar error data sampel dari data posttest.

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dengan mengambil taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi (sig) < 0,05 distribusi tidak normal.
2. Nilai Signifikansi (sig) > 0,05 distribusi normal.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel (Y), dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots \text{Sudjana (2017: 369)}$$

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi *product moment*
- N = Jumlah seluruh siswa
- ∑XY = Jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan skor “Y”
- ∑X = Skor item
- ∑Y = Skor total seluruh siswa

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang menggunakan uji-t, sebagai berikut:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots \text{Sudjana (2017: 227)}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Sampel
- Jika H_a atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; hipotesis alternatif diterima
- Jika H_o atau $t_{hitung} < t_{tabel}$; hipotesis alternatif ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi matematika pembelajaran bangun datar dari 31 siswa yang mengikuti post test terdapat 25 siswa dengan persen (80,64%) yang mendapat nilai tuntas sedangkan 6 siswa dengan persen (19,36%) yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 67, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56. Nilai hasil belajar dari post test menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V. Pada nilai hasil belajar pre test diperoleh rata-rata 56,38 sedangkan pada nilai hasil belajar post test rata-ratanya 80,64.

Setelah peneliti memperoleh nilai hasil rata-rata belajar praetest dan post test kemudian peneliti menggunakan nilai hasil belajar post test untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan berguna untuk mengetahui rata-rata (mean). Standar Deviasi (SD), dan Standar Error (SE) dari data hasil tes yang diberikan kepada siswa. Diperoleh jumlah mean sebanyak 80,64, SD sebanyak 11,53 dan SE sebanyak 2,10.

Pada akhir pembelajaran, setelah diberikan post test kemudian peneliti akan memberikan angket model pembelajaran STAD yang bertujuan untuk melihat aktivitas peneliti selama mengajar menggunakan model STAD. Dari nilai hasil angket diperoleh jumlah mean sebanyak 51,67, SD sebanyak 5,07, dan SE sebanyak 0,92.

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas item soal adalah r = 0,916, jika hasil reliabilitas tersebut diinterpretasikan dengan koefisien korelasi diatas makna r berada pada tingkatan yang menyatakan bahwa item soal memiliki reliabilitas sangat tinggi

Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji liliefors (kolmogorov-smirnov) didapatkan signifikansi sebesar 0,200 maka 0,200 > 0,05, data kelas V berdistribusi normal

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,371 dengan signifikansi 0,040 artinya rhitung

(0,371) > r_{tabel} (0,355). Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara model kooperatif STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh $0,04 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t dari SPSS *ver* 22 sebesar 2,150. Dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,150 > 1,826$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan peneliti sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa penelitian ini menggunakan pre test pada kelas V dengan jumlah soal sebanyak 27 butir soal pilihan berganda. Dari hasil pemahaman siswa mengerjakan soal pre test diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 56,38. Dari data rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pre test masih dibawah KKM atau masih rendah. Kemudian setelah diberikan treatment atau perlakuan model STAD pada kelas V yang sama dengan soal dan jumlah soal yang sama. Dari hasil diberi perlakuan (post test) diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 80,64. Adanya pengaruh dari treatment yang memberikan dampak positif terhadap hasil rata-rata belajar siswa meningkat.
2. Tidak hanya pre test dan post test yang diberikan terhadap kelas tersebut tetapi juga angket. Di akhir pembelajaran, diberikan angket model pembelajaran STAD yang akan diisi oleh siswa sebanyak 15 butir pernyataan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diperoleh nilai rata-rata angket siswa yaitu sebesar 51,67. Nilai angket siswa terendah sebesar 36 dan nilai angket siswa tertinggi sebesar 60.
3. Hasil uji normalitas pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar

0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan syarat uji normalitas jika $\alpha > 0,05$ maka H_a diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan sudah terpenuhi.

4. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran STAD (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil $0,371 > 0,355$ korelasi positif cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang.
5. Dan Uji t (hipotesis) dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya $2,150 > 1,826$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), persyaratan dalam uji t bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa H_a (diterima) adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 040529 Ajibuhara.
6. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V materi bangun datar dapat diamati dari nilai hasil belajar rata-rata pre test 56,38 dan post test 80,64 terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar 24,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chris, H. dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Swasta Harvad Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan*, XII(1), 104–12.
- Fitrina, K. Margiati, dan Mastar, A. (2013). Pengaruh Kooperatif Tipe Stad Terhadap

- Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 36 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 2(2), 1-20.
- Giantara, M., Surya, M., dan Oka, G. A. 2014. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus V Kecamatan Marga. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 20-40.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. ed. Husnur Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Isjoni, H. (2014). *Coopertative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Pustaka.
- Kurniasih, I., dan Berlin, S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. ed. Adi Jay. Jakarta: Kata Pena.
- Rosandi, D., Eka, S., dan Syarbaini, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Mis Hidayatussalam. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 44-60.
- Rusman. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Riset*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sipayung, R. (2017). Pengaruh Pendekatan Somatif Auditori Visual Dan Intelektual Terhadap Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematika, *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-7.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M. R., dan Sudrajat. (2010). *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (2017). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunilawati, N. M., Nyoman, D., dan I Made, C. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yusron, N. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. ed. Zubaedi. Bandung: Nusa Media.